

SKRIPSI

**STRATEGI KOMUNIKASI PEGAWAI BPBD DALAM
PENAGGULANGAN/PENANGANAN BENCANA DI
KABUPATEN DOMPU NUSA TENGGARA BARAT**

*BPBD Employee Communication Strategy In Disaster Management/Management
In The District. Dompus West Nusa Tenggara*



Oleh :

SUCI RAHMADANI

NIM. 217110022

**JURUSAN URUSAN PUBLIK
KONSENTRASI KEBIJAKAN PUBLIK
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Strategi Komunikasi Pegawai BPBD Dalam Penanggulangan/Penanganan Bencana Di Kabupaten. Dompu. Nusa Tenggara Barat

Oleh:

Suci rahmadani


Untuk Memenuhi Ujian Sidang Skripsi

Tanggal 12 Agustus 2021


Menyetujui
Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Amin Saleh, S.Sos, M.I.KoM
NIDN. 0831128310



Iskandar, S.Sos, Ma
NIDN. 0802048904

Mengetahui,

Ketua Prodi Program Administrasi Publik



Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP
NIDN: 0822048901

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
STRATEGI KOMUNIKASI PEGAWAI BPBD DALAM
PENANGGULANGAN/PENANGANAN BENCANA DI KABUPATEN
DOMPU NUSA TENGGARA BARAT

Disusun Dan Diajukan Oleh:

SUCI RAHMADANI
NIM. 217110022

PROGRAM STUDI
ADMINISTRASI PUBLIK


Telah dipertanggung jawabkan di depan penguji dalam ujian skripsi pada tanggal
12 Agustus 2021 dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

1. **Amin Saleh, S.Sos., M.I.Kom**
NIDN. 0831128310


Ketua


2. **Iskandar, S.Sos., MA**
NIDN. 0802048904


Anggota I

3. **Iwin Ardyawin, S.Sos., MA**
NIDN. 0818059002


Anggota II

Ketua Program Studi Administrasi Publik


Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP
NIDN. 0822048901

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini Mahasiswi Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Suci Rahmadani

NIM : 217110022

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM maupun di perguruan tinggi lainnya, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Mataram, 12 Agustus 2021

Mahasiswa,



SUCI RAHMADANI

NIM. 217110022



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website: <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail: upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Rahmadani
NIM : 217110022
Tempat/Tgl Lahir : Dampo, 15 Januari 1998
Program Studi : Adm. Publik
Fakultas : FISIPol
No. Hp/Email : Suci.rahmadani@gmail.com
Judul Penelitian :

Strategi komunikasi pegawai RPBD dalam Penanggulangan/
Penanganan bencana di kabupaten Dampo nusa tenggara
barat.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 47%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 24 Agustus 2021

Penulis



Suci Rahmadani
NIM. 217110022

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Isandar, S.Sos. M.A.
NIDN: 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Rahmadani
NIM : 217110022
Tempat/Tgl Lahir : Dumlu 15 Januari 1998
Program Studi : Adm. Publik
Fakultas : Fisipol
No. Hp/Email : SuciRahmada4@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Strategi komunikasi Pegawai PRPD dalam Penanggulangan Penanganan bencana di kabupaten Dumlu nusa tenggara barat.

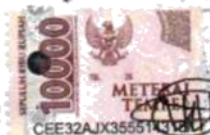
Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 24 Agustus 2021

Penulis



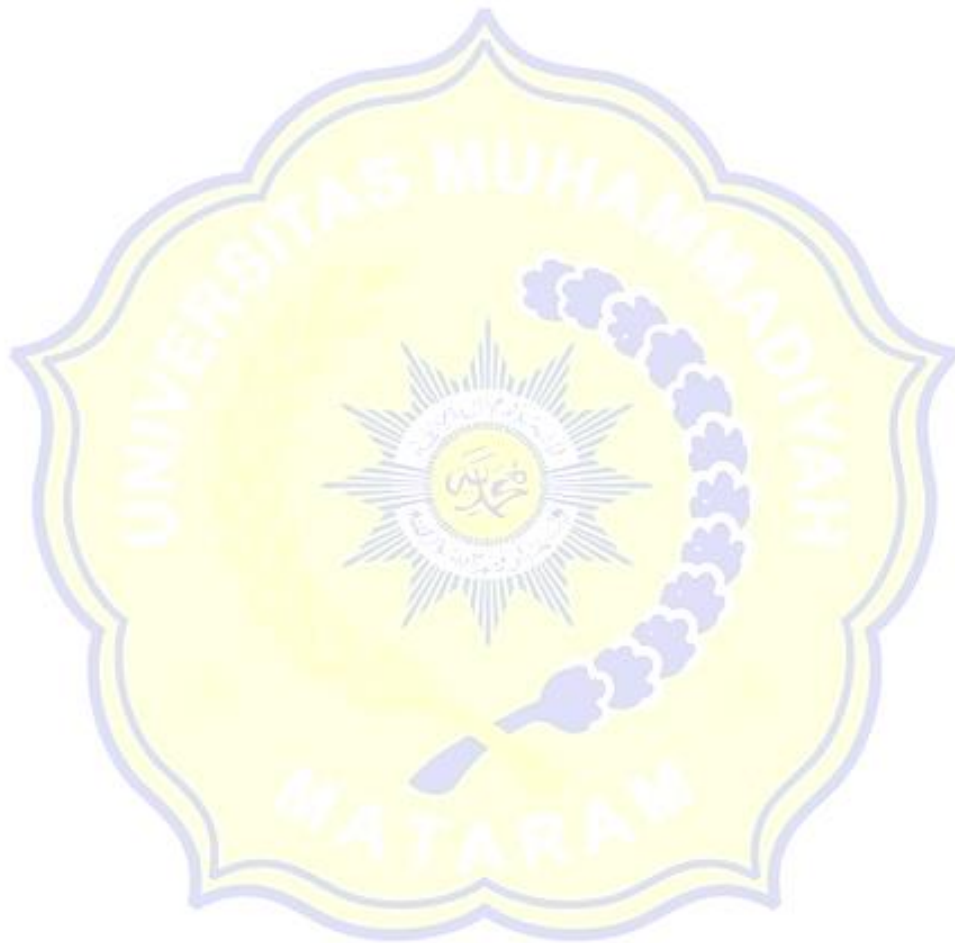
Suci Rahmadani
NIM. 217110022

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos, M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO HIDUP

Jangan pernah lelah untuk terus bermimpi. Dan jangan ingat lelahnya belajar, tapi ingat buah manisnya yang bisa kamu petik ketika sukses.karena kesuksesan seseorang akan terus ada jika dia dekat dengan Allah SWT dan keluarga.



PERSEMBAHAN

Kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat hidayah, serta rezeki yang tak terhingga, sungguh tiada Tuhan melainkan Engkau, dengan segenap cinta dan kasih yang tak terhingga saya persembahkan karya tulis ini kepada:

Untuk bapak tercinta Ruslan Anwar dan Ibu Mahani Ruslan, terima kasih yang tak terhingga untuk kalian. terimakasih untuk semua do'a dan rasa cintamu selama ini sehingga saya dapat mempersembahkan karya tulis ini untuk kalian. Untuk saudaraku tercinta. Kepada Kakaku Idin Supriadin S.Pd terimakasih untuk semua dukungannya dan motivasi yang sangat baik. dan untuk adiku Putra Subaha. Dan untuk keluarga besar kost Alif Aqso. yang selalu memberikan rasa cinta dan perhatiannya selama ini Untuk teman-teman jurusanku terutama teman-teman satu kelas yang tak bisa kusebutkan namanya satupersatu, terimakasih banyak untuk semua dorongan serta semangat yang diberikan, semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses untuk kedepannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur Kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat hidayah, serta rezeki yang tak terhingga, sungguh tiada Tuhan melainkan Engkau, melalui naskah skripsi ini saya ucapkan terimakasih kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah mengabulkan setiap do'a-do'a dan harapan hambanya. Karena berkat rahmad dan hidayahnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku dekan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, universitas muhammadiyah mataram.
4. Bapak Rahmad Hidayat S.AP., M.AP ketua program studi ilmu administrasi publik.
5. Bapak Amin Saleh, S.Sos, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing 1 dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Iskandar, S.Sos, M.A selaku Dosen Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini
7. Orang Tua Tercinta, yang selalu memberikan doa, semangat, serta kasih sayang yang tiada hentinya dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Saudara saya Idin Supryadin S.Pd dan untuk adiku Putra Subaha yang selalu memberikan dukungan yang tak terhingga. Dan semua pihak yang telah membantu saya dalam menyusun skripsi ini

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Strategi Komunikasi Pegawai BPBD Dalam Penanggulangan/Penanganan Bencana Di Kabupaten. Dompu Nusa Tenggara Barat .”** skripsi ini dapat diselesaikan karena ada kerjasama, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada yang terhormat :

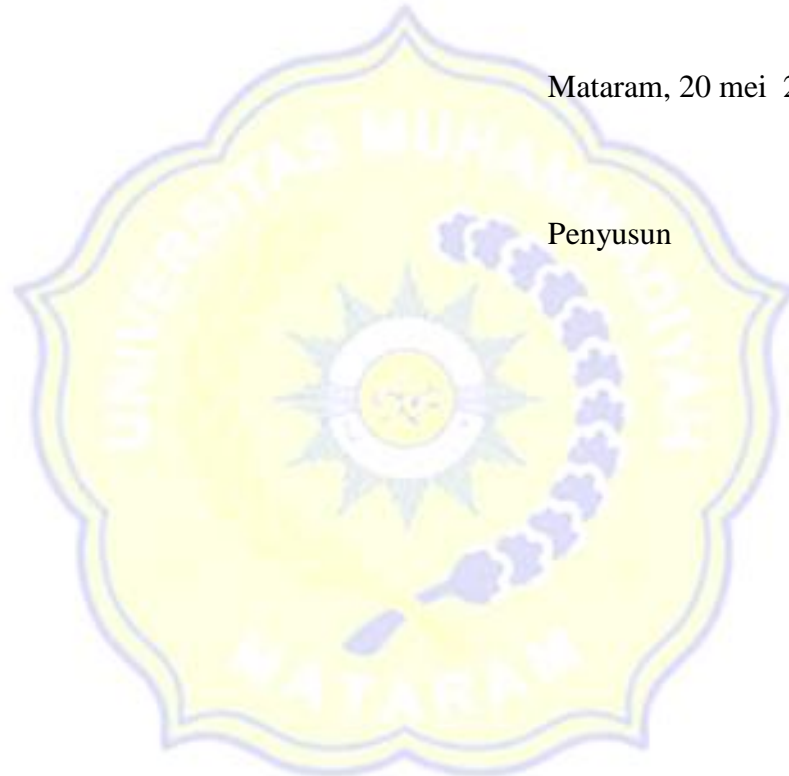
1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali.M.SI, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP Selaku Ketua Prodi Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Amin Saleh, S.Sos, M.I.Kom Selaku Dosen Pembimbing 1 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. Bapak Iskandar, S.Sos, M.A Selaku Dosen Pembimbing II Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
6. Orang Tua Tercinta, yang selalu memberikan doa, semangat, serta kasih sayang yang tiada hentinya agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

7. Para Dosen yang tentunya tidak dapat saya sebutkan satu persatu, teman-teman seperjuangan dan pihak luar yang tidak tangguh-tangguhnya membagi pengalaman serta ilmu pengetahuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, dan tentunya kritikan dan saran yang bersifat membangun itu yang selalu penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, Amin.

Mataram, 20 mei 2021

Penyusun



**Strategi komunikasi pegawai BPBD dalam penanggulangan /penanganan
bencana di kabupaten Dompu, nusa tenggara barat.**

Suci rahmadani¹, Amin Saleh, S.Sos, M.I.Kom, Iskandar, S.Sos, M.A

Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Dengan judul Strategi Komunikasi Pegawai BPBD Dalam Penanggulangan/Penanganan Bencana Di Kab. Dompu, Nusa Tenggara Barat. Dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan tehnik pengumpulan data, observasi, dokumentasi dan wawancara. Tehnik wawancara tidak terstruktur Karna pada dasarnya tehnik wawancara tidak terstruktur ialah tehnik wawancara yang tidak memiliki pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Agar peneliti dapat memiliki informasi yang lebih akurat, dan lebih mengali dan mendalami lagi informasi yang ingin di dapat. Dan informan dalam penelitian ini yang dinilai memiliki informasi yang berkaitan dengan judul penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Komunikasi Pegawai BPBD Dalam Penanggulangan/Penanganan Bencana Di Kab. Dompu, Nusa Tenggara Barat. Dilakukan dengan beberapa faktor tingkat komunikasi yang dilakukan pihak BPBD sudah terlaksana dengan baik, terlihat dari beberapa faktor yang menjadi indikator terlaksananya komunikasi yang digunakan pihak BPBD yaitu: (1) Indikator khalayak. Yang dimana sudah tercapai dalam pelaksanaannya dalam mengenal khalayak sendiri. (2) indikator pesan. Dimana pesan ataupun informasi yang dimiliki pihak BPBD dapat diterima dan pahami dengan baik oleh masyarakat sendiri. (3) indikator media. Dimana sudah terlaksana dengan baik, dengan memanfaatkan media elektronik dan media cetak, sehingga memudahkan informasi diketahui secara umum. Untuk faktor penghambatnya masih bisa diatasi dengan baik: (1) proses penyampaian, proses penyampaian yang dilakukan pihak BPBD sendiri dilakukan dengan baik, berdasarkan bidang-bidangnya, (2) hambatan secara fisik dimana tingkat informasi yang diberikan sudah dilakukn secara baik oleh pihak BPBD. (3) Hambatan semantic (semantic barrier), mengenai hambata sematic, pihak BPBD sudah memberikan atau menginformasikan menggunakan bahasa bisa dipahami dan dimengerti oleh masyarakat setempat. (4) hambatanpsiko-sosial. Penggunaan bahasa yang digunaan dengan menggunakan bahasa yang biasanya ada dalam kalangan masyarakat yang ada di Kabupaten Dompu.

Kata kunci: strategi, komunikasi. Penanggulangan bencana

**BPBD EMPLOYEE COMMUNICATION STRATEGY IN DISASTER
MANAGEMENT IN DOMPU DISTRICT, WEST NUSA TENGGARA**

Suci rahmadani¹, Amin Saleh, S.Sos², M.I.Kom, Iskandar, S.Sos, M.A³

Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences,
Muhammadiyah University of Mataram

ABSTRACT

This research is a descriptive qualitative study that uses observation, documentation, and interviews to acquire data. Unstructured interview approaches do not have a set of interview guidelines that are arranged in a logical order. So that researchers can receive correct information and more transfer and depth from an informant who is thought to have information relevant to the research title. This study indicates that the Communication Strategy of BPBD Employees in Disaster Management in Dompu Regency, West Nusa Tenggara, has been carried out well with several levels of communication by the BPBD. This can be seen from several factors that become indicators of the implementation of communication used by the BPBD: (1) Audience indicators that have been achieved in their performance in knowing their audiences. (2) message indicators owned by BPBD can be well received and understood by the community themselves. (3) the media indicators have been implemented correctly by utilizing electronic and print media, making it easier to know the information in general. The inhibiting elements, such as (1) the delivery process carried out by the BPBD itself is carried out well based on its fields, can still be handled successfully. (2) The BPBD has done an excellent job with physical barriers, notably the level of information supplied. (3) The BPBD has offered or informed using language that can be comprehended and understood by the local community, overcoming the semantic barrier. (4) Psychosocial hurdles, such as using a language commonly used among the inhabitants of Dompu Regency.

Keywords: strategy, communication. Disaster management

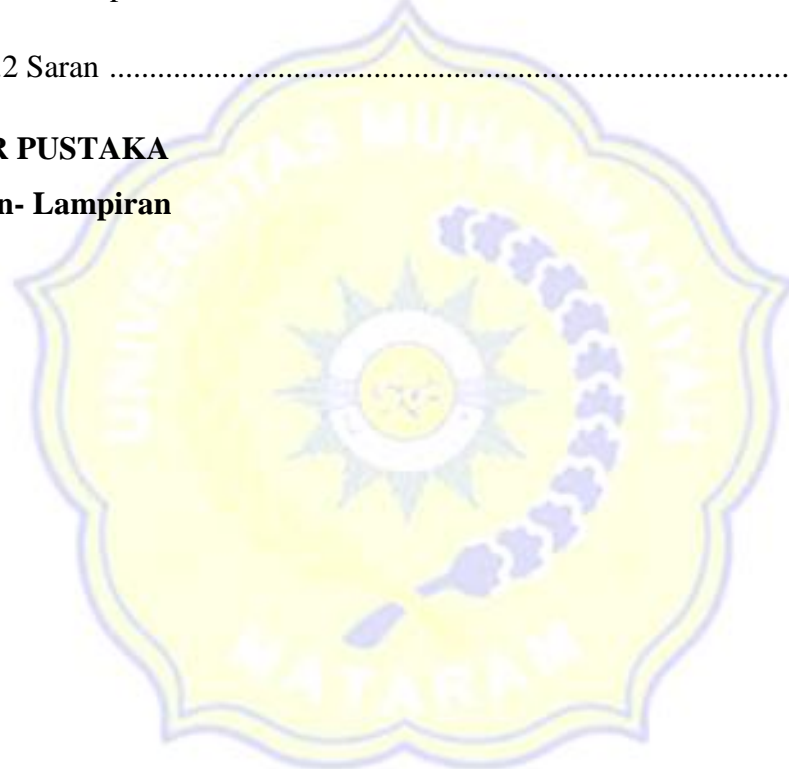


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISONALITAS	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERSETUJUAN BEBAS PUBLIKASI.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LatarBelakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan penelitian.....	6
1.4 Manfaat Peneletian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian terdahulu	8
2.2 Kajian teori	11
2.2.1 Konsep strategi	11
2.2.2 Konsep komunikasi	12

2.2.3 Strategi komunikasi	17
2.2.4 Konsep penanggulangan bencana.....	22
2.2.5 Konsep model komunikasi	26
2.3 Kerangka berfikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis penelitian	30
3.2 Lokasi dan waktu penelitian	30
3.3 Teknik Pemilihan Informan	31
3.4 Jenis Dan Sumber Data	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5.1 Metode Pengamatan (Observasi).....	34
3.5.2 Metode Wawancara (Interview).....	34
3.5.3 Metode Dokumentasi	35
3.6 teknik analisis data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
4.1.1 Profil BPBD Kab. Dompu	39
4.1.2 Struktur Organisasi BPBD Kab. Dompu	41
4.1.3 Bidang-Bidang Kerja Pegawai BPBD Kab. Dompu	42
4.2 Hasil Penelitian.....	59

4.2.1 Strategi Komunikasi Pegawai BPBD Dalam Penanggulangan/Penanganan Bencana Di Kab. Dompunusa Tenggara Barat	59
4.2.2 Faktor Penghambat Strategi Komunikasi Pegawai BPBD Dalam Penanggulangan/Penanganan Bencana Di Kab.Dompu Nusa Tenggara Barat	68
BAB V PENUTUP	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran- Lampiran	



DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.3 Kerangka Berfikir	28



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara geografis, negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada garis pertemuan lempeng tektonik benua Asia dan benua Australia. Serta banyak memiliki gunung berapi yang masih aktif sehingga bisa mengakibatkan suatu bencana alam yang tidak terduga. Bencana alam selama ini selalu dipandang sebagai fenomena alam yaitu sesuatu hal yang berada di luar kontrol manusia. Oleh karena itu, untuk meminimalisir terjadinya korban akibat bencana diperlukan kesadaran dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana (Muh. Askal Basir, 2018:2)

Berbicara tentang bencana alam sendiri. Tidak bisa dipungkiri salah satu daerah yang cukup sering akan terjadinya bencana alam seperti banjir, tanah longsor akibat hutan gundul, adalah kabupaten Dompu yang dimana kabupaten ini terletak di kepulauan Sumbawa tepatnya perbatasan langsung dengan lautan Indonesia. Sedangkan di bagian lainnya dibatasi oleh Teluk Saleh di barat daya dan Laut Flores di bagian utara

Dengan adanya bencana alam tersebut jelas akan banyak kerugian yang dialami masyarakat. Karena masyarakat Dompu sendiri masih minim akan pemahaman dalam kesiapsiagaan terhadap bencana, sehingga banyaknya korban jiwa yang mengalami kerugian dari adanya bencana alam yang terjadi.

Berdasarkan hal tersebut dimana potensi akan adanya bencana di Kabupaten Dompu, tentu tidak terlepas dari perhatian pemerintah daerah

dalam penanganan suatu bencana. Sehingga masyarakat Dompu sendiri sangat membutuhkan adanya tim penanganan langsung dari bencana. yaitu BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) dimana tugas atau wewenang sebuah badan ini yaitu tidak lain untuk menangani suatu bencana yang terjadi dan membantu pemerintah dalam penanggulangan bencana alam maupun non alam yang ada di Kabupaten Dompu sehingga mampu mengurangi akan adanya korban jiwa dari bencana alam tersebut.

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya peraturan-peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang penanggulangan bencana sendiri. Kebijakan tersebut tertuang pada UU RI No. 24 tahun 2007. Membahas mengenai penanggulangan bencana.

Dalam UU RI No.24 tahun 2007 yang berbunyi “ bencana ialah suatu peristiwa yang mengganggu yang mengancam kehidupan seseorang , yang disebabkan oleh faktor alam maupun faktor non alam. Yang mengakibatkan adanya korban jiwa, kerusakan lingkungan serta harta benda, dan dampak psikologis”

Oleh karena itu strategi dibutuhkan seseorang dalam melakukan atau melaksanakan sesuatu tindakan. Karena pada dasarnya berhasil atau tidaknya suatu rencana tergantung dari strategi apa yang di rencanakan oleh pihak tertentu, oleh sebab itu strategi akan berjalan dengan baik jika didukung oleh komunikasi, sebuah strategi komunikasi yang efektif akan mempengaruhi tindakan, salah satunya dalam melakukan sebuah penanggulangan atau penanganan bencana khususnya di kantor BPBD kab. Dompu sendiri.

Dikutip dalam buku (onong uchjana effendy :2006:32). Bahwa Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication managemen*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.Strategi komunikasi ini harus harus mampu menunjukan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda-beda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi.

Tujuan sentral dari strategi komunikasi menurut R.Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett dalam bukunya, *techniques forEffective Communication*, menyatakan bahwa tujuan sentral kegiatan komunikasi terdiri atas tujuan utama yaitu: *to secure understanding*, memastika pesan tersebut tersampaikan dengan baik dan dipahami, untuk selanjutnya di bina (*to establish acceptance*) dan setelah itu kegiatan di motivasikan (*to motivate action*).

Menurut para ahli sendiri bahawa strategi komunikasi ialah menurut Effendi (2003:301), strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi. Sedangkan menurut Rogers mengungkapkan pengertian strategi

komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru.

Membuat strategi komunikasi artinya membuat perhitungan yang cermat mengenai situasi dan kondisi yang akan ditempuh dan dihadapi pada masa yang akan datang guna mencapai suatu tujuan, atau dengan kata lain bahwa menggunakan strategi komunikasi berarti menggunakan beberapa cara berkomunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada khalayak dengan mudah dan cepat. (Zukiah Lubis :2010:8)

Strategi komunikasi adalah serangkaian tindakan yang direncanakan dengan baik untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan metode, teknik, dan pendekatan komunikasi. Ada tiga pendekatan dalam strategi komunikasi menurut Berger (Griffin, 2006:130), yaitu strategi pasif, aktif, dan interaktif (Ditha Prasanti :2017:137).

Berdasarkan kutipan di atas peneliti mengambil sebuah kesimpulan bahwa strategi komunikasi sangat mempengaruhi dalam sebuah tindakan salah satunya tindakan penanggulangan kebencanaan yang ada di kab.Dompu. Demi mewujudkan perubahan sikap perilaku dari masyarakat secara luas, akan tetapi tanpa adanya kesadaran dan kemauan masyarakat maka dari itu pihak dari BPBD sendiri perlu melakukan sebuah tindakan salah satunya sosialisasi langsung terhadap masyarakat setempat.

Adapun strategi yang dilakukan Tim BPBD sendiri dalam menanggulangi bencana ialah. Ketika terjadinya bencana yang ada di kecamatan maupun desa dengan mengkoordinasi melalui camat, kepala desa dan langsung turun

kelokasi bencana. Karena ketika terjadinya bencana di suatu wilayah yang terdampak suatu bencana tersebut diharuskan koordinasi dengan kepala wilayah sendiri.

Dengan adanya bencana, salah satunya bencana alam yang sering terjadi di kab. Dompu yaitu bencana banjir, bencana banjir saat ini terjadi di kab. Dompu pada saat musim hujan, mengakibatkan banjir dititik tertentu, yang memang dimana titik yang biasa terjadi bencana pada saat musim hujan. daerah yang terjadinya banjir sekitaran kampo samporo dan kelurahan kota baru. karijawa. dan potu satu. dan daerah lainnya yang berada di sekitar bantaran sungai. Sehingga memang menjadi titik yang sering terjadi banjir.

Berdasarkan hasil obeservasi awal terhadap bapak Arief Kusumawan, SE pada hari rabu 16 Desember 2020. staf bagian kedaruratan dan logistik beliau mengatakan, bahwa kendala dalam komunikasi kami terhadap pihak korban bencana alam yang ada di Kab. Dompu sedikit mengalami karena masyarakat dompu juga mayoritasnya banyak yang tidak terlalu paham akan hal kebencanaan, dan kedua kendala yang dihadapi oleh pegawai BPBD sendiri, medan lokasi bencana yang sulit dijangkau, sehingga komunikasi terhambat dalam penaggulangan, dan beberapa hal juga termasuk anggaran, sarana dan prasarana yang kurang memadai, beserta peralatan yang kurang lengkap.

Bencana alam seperti banjir yang sering terjadi saat ini. Tidak bisa diprediksi kapan dan seperti apa bentuknya, salah satunya bencana banjir yang ada di desa bara baru-baru ini yaitu pada tanggal 12 desember 2021 dan 8 januari 2021. Masyarakat yang ada di sekitaran bantaran sungai hampir

keseluruhan tertimpa bencana banjir, hal ini dikarenakan jebolnya tanggul yang dibuat oleh pihak pemerintah daerah.

Dalam penanggulangan bencana sendiri tentu saja faktor komunikasi sangat diperlukana dalam menagani suatu bencana, tanpa adanya komunikasi yang efektif dalam penangananya suatu bencana tidaklah lancar. Oleh karena itu faktor komunikasi yang baik akan mendukung terjadinya kelancara, salah satunya terhadap Tim BPBD Kab. Dompu dalam penanganan bencana.

Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang bagaimana **Strategi Komunikasi Pegawai BPBD Dalam Penanggulangan Bencana Kab. Dompu, Nusa Tenggara Barat.**

1.2 Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah yang yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana strategi komunikasi pegawai BPBD Kabupaten. Dompu dalam penanggulangan bencana ?
2. Apa saja faktor penghambat pegawai BPBD Kabupaten. Dompu dalam penanggulangan bencana ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan tingkat komunikasi pegawai BPBD dalam penanggulangan bencana.
2. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pegawai BPBD dalam penanggulangan bencana.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap diadakan suatu penelitian pasti mempunyai manfaat sehingga bisa dinikmati hasil akhirnya. Dengan diadakan penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang antara lain :

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini dilakukan untuk merangkum semua ilmu program studi administrasi publik dan diharapkan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar (S-1) fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas muhammadiyah mataram. Dengan gelar S.AP

1.4.2 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sebagai saran dalam strategi komunikasi pegawai BPBD dalam menanggulangi bencana di Kab. Dompu

1.4.3 Secara Praktis

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat informasi mengenai pentingnya memahami strategi komunikasi pegawai BPBD dalam penanggulangan bencana.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

No.	1.
Peneliti/ Judul	Maria hulfa (2014) evaluasi penanggulangan bencana oleh badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) di kabupaten lombok utara
Metode	Kedua nya menggunakan metode kualitatif
Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi penanggulangan bencana merupakan merupakan program yang sangat efektif dan efisien, hal ini di rasakan langsung oleh masyarakat karna dalam implementasinya dirasakan langsung oleh masyarakat sendiri .masyarakat mendapatkan perhatian langsung dari pemerintah, masyarakat yang tertimpa bencana di layani secara baik dan dilindungi.
Persamaan/ Perbedaan	Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu ialah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, Perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu ialah pada penelitian terdahulu membahas mengenai evektivitas dari kinerja pegawai dalam penanganan bencana yang terjadi di lombok. Sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang. Bahawa peneliti ingin mengetahui sejauh mana tingkat komunikasi yang dilakukan pihak BPBD kabupaten dompu dalam penanggulangan bencananya

No.	2.
Peneliti/ Judul	Agung mukti wibowo (2018)Strategi peningkatan kinerja badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) kabupaten pacitan dalam penanggulangan bencana
Metode	Kedua nya menggunakan metode kualitatif
Hasil	Upaya meningkatkan kinerja pegawai BNBD Kab. Pacitasn dalam dapat menerapkan (<i>strengths-opportunity</i>) untuk meningkatkan kualitas dari aparatur dalam melayanin untuk menyelesaikan sebuah masalah termasuk bencana banjir dengan cara meningkatkan kerja sama tim dengan pihak-pihak yang bersangkutan , agar diselesaikan dengan baik, menggunakan anggaran dengan sebaik-baiknya. Dan memperluas jaringan kerja sama dengan daerah lain.
Persamaan/ Perbedaan	➤ Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu ialah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas mengenai strategi dalam penanggulangan bencana Perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu ialah pada penelitian terdahulu ialah bagaimana meningkatkan strategi dalam menanggulangi bencana, sedangkan penelitian sekarang lebih ke strategi komunikasinya.
No.	3.
Peneliti/ Judul	Khaerul afnan (2019) strategi meningkatkan evektivitas basarnas dalam penanggulanagn bencana banjir di bima

Metode	Kedua nya menggunakan metode kualitatif
Hasil	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan pos basarnas bima dilakukan untuk mengatasi kelemahan yang ada dengan memanfaatkan peluang yang dimiliki pos basarnas bima, cara pertama yang harus dilakukan adalah memanfaatkan kemajuan teknologi untuk pos basarnas bima harus lebih mengencarkan keterlambatan anggaran yang diterima oleh pos basarnas bima harus mampu di atasi oleh pos basarnas bima dengan memanfaatkan teknologi yang ada untuk mengirim laporan supaya pencairan anggaran lebih cepat, kedua hubungan politik yang baik, pos basarnas bima harus menjalin kerja sama yang baik dengan instansi terkait untuk di ajak kerja sama dalam penanggulangan bencana banjir di bima, dan ketiga melakukan sosialisasi terhadap masyarakat.</p>
Persamaan/ Perbedaan	<p>Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu ialah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif Perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu ialah pada penelitian terdahulu ialah membahas tentang strategi meningkatkan eektivitas basarnas dalam penanggulangan bencana Tujuannya adalah untuk menelaah, menganalisa dan menggambarkan eektivitas basarnas dalam menanggulangi bencana banjir di kabupaten bima, sedangkan penelitian sekarang ialah, peneliti ingin mengetahui sejauh mana tingkat komunikasi pegawai BPBD dalam</p>

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Konsep strategi

Menurut Assuari (2011:3), strategi dirumuskan sebagai suatu tujuan yang ingin dicapai, upaya untuk mengkomunikasikan apa saja yang akan dikerjakan, oleh siapa yang mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, serta kepada siapa saja hal-hal tersebut pula dikomunikasikan, dan juga perlu dipahami mengapa hasil kinerja tersebut perlu dinilai. Menurut *bussines dictionary*, pengertian strategi ialah rencana atau atau pilihan yang dipilih untuk mengubah sesuatu seperti yang diinginkan, sedangkan pengertian strategi ialah sesuatu yang direncanakan dan memeanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk digunakan sebaik mungkin. adapun menurut Effendi (2003:32), strategi adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi berfungsi tidak hanya sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan mampu menunjukan bagaimana taktik operasionalnya.

Menurut Widagdo (Rofianto, 2007:12), strategi menyangkut keputusan kebijaksanaan untuk perhitungan jangka panjang. Bersifat terpadu, integratif, simultan, sinergis, dan koheren, bisa tercermin dalam penentuan tujuan, target, program jangka panjang, prioritas kegiatan, dan alokasi sumber daya.

sehingga dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi merupakan suatu perencanaan suatu lembaga untuk mencapai suatu tujuan yang sebelumnya sudah direncanakan, baik secara individu maupun kelompok baik dalam kegiatan mendesak maupun keperluan jangka panjang, sehingga terciptanya suatu kegiatan yang terbaik.

2.2.2 Konsep Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Sebagai manusia yang hidupnya selalau bersosialisasi maka manusia juga sering berhubungan melalui komunikasi, dengan keinginan mengetahui lingkungan sekitar, bahkan ingin mengetahui apa saja yang terjadi pada dirinya. Adapun menurut Laswell yang dikutip Cangara (2006:2). Mengatakan tiga fungsi mengapa manusia memerlukan komunikasi dalam hidupnya.

- a. Hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya
- b. Upaya manusia untuk beradaptasi dengan lingkungannya
- c. Upaya untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi

Sedangkan dalam buku (H.A.W Widjaja:2008:8) istilah komunikasi dalam bahasa Inggris disebut dengan *communication*, berasal dari kata *comunication* atau dalam kata *communis* yang berarti sama atau sama maknanya dengan maksud untuk mengubah pikiran, sikap, perilaku, penerima dan melaksanakan apa yang diinginkan oleh komunikator.

Adapun menurut para ahli mendefinisikan bahwa komunikasi ialah.

- a. James A.F stoner, dalam bukunya manajemen, mengatakan bahwa komunikasi ialah proses dimana seseorang berusaha memberikan sebuah informasi dengan cara pemindahan pesan.
- b. John R. Schererhorn cs. Dalam buku *managing organization behavior*, mengatakan bahwa komunikasi itu dapat diartikan sebagai proses antar pribadi untuk mengirim dan menerima simbol-simbol yang berkaitan bagi kepentingan mereka.
- c. William F.Glueck:, dalam buku: manajemen menyatakan bahwa komunikasi dapat dibagi menjadi 2 macam:
 - 1) *Interpersonal communication*, komunikasi antar pribadi yaitu proses pertukaran sebuah informasi antara 2 orang atau lebih dalam suatu kelompok.
 - 2) *Organizational communication*, yaitu dimana pembicara secara langsung memberikan informasi terhadap orang banyak dalam sebuah komunitas atau orang banyak

Komunikasi menurut Rogers yang dikutip oleh Cangara (2006:19) adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.Effendi(2003:11) mengatakan komunikasi sebagai proses komunikasi, pada hakikatnya adalah proses

penyampaikan pikiran, atau perasaan seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran ialah gagasan perasaan informasi dari seseorang yang muncul dengan tiba-tiba, lah berupa keyakinan, kepastian, keberanaian yang tumbuh dari lubuk hati seseorang.

Berdasarkan uraian dia atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa komunikasi ialah penyampaian atau pemeberian informasi kepada, komunikais dapat dikatakan berhasil apabila seorang atau komunika memahami apa yang disampaikan oleh komunikator, dengan kata lain seorang harus memahami apa yan sampaikan dengan hal ini dapat dikatakan bahwa komunikasi telah berhasil dengan baik dalam mengkomunikasikan sesuatu.

2. Jenis Komuikasi

dalam buku ilmu komunikasi (Widjaja:2000:98-99) menyatakan bahwa jenis-jenis komunikasi dapat dapat dikelompokan menjadi 4 macam, yaitu:

1. Komunikasi tertulis
2. Komunikasi lisan
3. Komunkasi nonverbal
4. Komunikasi satu arah
5. Komunikasi dua arah

Komunikais tertulis ialah komunikasi yang dalam bentuknya menggunakan tulisan. Adapun keuntungan dalam

komunikasi tertulis ialah komunikasi ini telah dipersiapkan dengan baik dan dipahami dulu, sehingga tersampaikan dengan baik.

Sedangkan komunikasi lisan adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan, komunikasi ini dapat dilakukan secara langsung berhadapan atau tatap muka dan dapat pula melalui telepon. Keunggulan dari komunikasi lisan antara lain dapat dilakukan secara cepat, langsung, terhindar salah paham, jelas, dan informal.

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi dengan menggunakan mimik, dan bahasa isyarat. Bahasa isyarat bermacam-macam. Bahasa isyarat dapat menimbulkan salah tafsir terutama berbeda latar belakang budayanya.

Komunikasi satu arah adalah komunikasi yang bersifat koersif dapat berbentuk perintah. Instruksi, dan bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi.

Komunikasi dua arah adalah lebih bersifat informatif dan persuasif dan memerlukan hasil (*feed back*).

3. Bentuk Komunikasi

Bentuk dalam komunikasi dapat berupa :

- a. Interpersonal /*face to face* –bertemu secara fisik
- b. Group/kelompok - melalui perencanaan dan formal
- c. Media masa : elektronik dan cetak

4. Konsep komunikasi

Dalam buku (Widjaja, 2008:4:5) Pada mulanya komunikasi yang tetap hanya terdapat pada masyarakat kecil, kelompok orang yang hidup berdekatan yang merupakan satu unit politik. Tetapi sekarang, akibat dari kecepatan media informasi dan kompleksnya berbagai macam hubungan, maka komunikasi telah menjadi masalah semua orang.

Istilah komunikasi saat ini sudah demikian populer dan dipergunakan oleh kebanyakan orang. Ia dipergunakan dalam semua kesempatan baik dalam pembahasan maupun membicarakan berbagai masalah. Komunikasi adalah inti semua hubungan sosial, apabila orang telah mengadakan hubungan tetap maka sistem komunikasi yang mereka lakukan akan menentukan apakah sistem tersebut dapat mempererat atau mempersatukan mereka, nurani ketegangan atau melenyapkan persengketaan apabila muncul. Komunikasi ialah kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia. Dalam bahasa asing berbunyi: *“nature gave us two ears and only one mouth, so that we could listen twice as much as we speak”*.

Komunikasi memberikan sesuatu kepada orang lain dengan kontak tertentu atau dengan mempergunakan sesuatu alat. Banyak komunikasi terjadi dan berlangsung tetapi kadang-kadang tidak tercapai kepada sasaran tentang apa yang

dikomunikasikan itu. Dimungkinkan adanya komunikasi yang baik antara pemberi pesan dan penerima pesan kalau terjalin persesuaian diantara keduanya. Terlaksananya komunikasi yang baik banyak rintangan yang ditemui dan dihadapi, baik rintangan yang bersifat fisik, individual, bahasa dan sampai perbedaan arti maksudnya oleh orang yang diajak omunikasi.

Dengan kata lain maka komunikasi merupakan suatu kegiatan manusia yang sedemikian otomatis. Dengan berkomunikasi orang dapat menyampaikan pengalamannya kepada orang lain, sehingga pengalaman itu mejadi milik orang lai pula, tanpa mengalaminya sendiri, melalui komunikasi orang dapat merencanakan masa depannya, membentuk kelompok dan lain-lain dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan informasi, opini, ide, konsepsi, pengetahuan, perasaan, sikap, perbuatan dan sebagainya kepada sesamanya secara timbal bali, baik baik sebagai penyampai maupun penerima komunikasi.

2.2.3 Strategi komunikasi

1. Pengertian strategi komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya Dimensi-Dimensi Komunikasi mengungkapkan bahwa, strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communications management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai

tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi”

2. Ruang lingkup strategi komunikasi

Strategi komunikasi terdiri dari beberapa aspek, dalam bentuk makro dan mikro. Dalam bentuk tersebut mempunyai fungsi yang sama :

- a. Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal.
- b. Menjembatani “cultural gap” akibat kemudahan diperoleh dan dioperasikan media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.

3. Perumusan strategi komunikasi

Menurut Anwar Arifin dalam buku “ilmu komunikasi sebuah pengantar ringkas” terdiri 3 faktor utama yang menjadikan sebuah tolak ukur berhasilnya strategi komunikasi:

1. Mengenal khalayak

Khalayak tidak pasif tetapi aktif, sehingga antara komunikator dengan komunikan bukan saja terjadi

hubungan tetapi juga saling.mempengaruhi. Khalayak dapat dipengaruhi oleh komunikator tetapi komunikator juga dapat dipengaruhi oleh komunikan atau khalayak.

a. Menentukan pesan

Dalam mempengaruhi khalayak pesan sangat berperan penting, dimana mampu membangkitkan “ perhatian”. Seorang khalayak sendiri dari sebuah pesan yang diberikan. Hal ini sesuai dengan AA. Procedure atau From Attention To Action Procedure. Artinya membangkitkan suatu perhatian. Agar membangkitkan semangat seseorang dalam melakukan kegiatan sesuai tujuan yang dirumuskan. Selain AA. Procedure, dikenal pula rumus klasik AIDDA yang juga dikenal dengan adoption process, yaitu Attention, Interest, Desire, Decision, dan Action. Artinya dimulai dengan membangkitkan perhatian (attention), kemudian menimbulkan minat dan kepentingan (interest), sehingga banyak memiliki hasrat (desire), untuk menerima keputusan untuk mengamalkan dalam tindakan (action).

b. Penggunaan media

Media komunikasi merupakan alat yang digunakan untuk mepermudah dalam menyampaikan sebuah

sinformasi kepada khalayak, media komunikasi memiliki beberapa jenis dan kegunaan dari media itu juga berbeda-beda ada media cetak, tulis maupun media elektronik.

Dalam ilmu komunikasi dikenal dengan komunikasi secara langsung atau *face to face* dan komunikasi massal. Jika dalam komunikasi bertemu secara langsung. Maka seseorang menggunakan komunikasi *face to face* jika sasaran banyak orang dan tersebar dimana-mana, maka menggunakan jenis komunikasi massa.

4. Faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi

Dalam sebuah penyampaian pesan terhadap komunika tentu akan ada proses dan cara yang berbeda-beda, dalam penyampaian pesan ataupun informasi pasti akan ada faktor penghambat yang dilalui dalam penyampaianya, dan sebuah kesalahpahaman yang dilakukan

Ada beberapa empat macam hambatan yang dapat mengganggu dalam sistem komunikasi tersebut, yaitu:

1. Hambatan dalam proses penyampaian

Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat penguasaan bahasa, pendidikan, intelektual dan

sebagainya yang terdapat dalam diri komunika. Kegagalan komunikasi dapat pula terjadi, dikarenakan faktor- faktor, feed backnya (hasil tidak tercapai), medium barrier (media atau alat dipergunakan kurang tepat) dan decoding barrier (hambatan untuk memahami pesan secara tepat).

2. Hambatan secara fisik (physical barrier)

Sarana fisik dapat menghambat komunikasi yang efektif, misalnya pendengaran kurang tajam dan gangguan pada sistem dan gangguan pada sistem pengeras suara (sound system) yang sering terjadi dalam suatu ruangan kuliah / seminar / pertemuan, dll. Hal ini dapat membuat pesan – pesan tidak efektif samapi dengan tepat kepada komunikanya

3. Hambatan semantic (semantic barrier)

Hambatan segi semantik (bahasa dan arti perkataan), yaitu adanya perbedaan pengertian dan pemahaman antara pemberi pesan dan penerima tentang satu bahasa atau lambang. Mungkin saja bahasa yang disampaikan terlalu teknis dan formal, sehingga menyulitkan pihak

komunikasikan yang tingkat pengetahuan dan pemahaman bahasa teknisnya kurang. Atau sebaliknya, tingkat pengetahuan dan pemahaman bahasa teknis komunikator yang kurang.

4. Hambatan psiko-sosial (psychosocial barrier)

Adanya perbedaan yang cukup lebar dalam aspek kebudayaan, adat istiadat, kebiasaan, persepsi dan nilai-nilai yang dianut sehingga kecenderungan, kebutuhan serta harapan-harapan dari kedua belah pihak yang berkomunikasi juga berbeda. Misalnya, seorang komunikator (pembicara) menyampaikan kata “momok” yang dalam kamus besar bahasa Indonesia sudah benar. Akan tetapi, kata tersebut dalam bahasa berkonotasi kurang baik. Jika kata tersebut diucapkan pada pidato atau kata sambutan dalam sebuah acara formal maka citra yang bersangkutan (komunikator) dapat turun karena adanya salah pengertian bahasa.

2.2.4 Konsep Penanggulangan Bencana

1. Definisi Bencana

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan faktor

non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana alam merupakan suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam, manusia dan atau keduanya yang mengakibatkan korban manusia, penderitaan, kerugian harta benda, kerusakan sarana dan prasarana lingkungan dan ekosistemnya serta menimbulkan gangguan terhadap tata kehidupan dan penghidupan masyarakat. (Zukiah Lubis :2010:2)

Dalam Undang – Undang Nomor 24 tahun 2007, tentang Penanggulangan Bencana, dikemukakan, ”bencana ialah suatu peristiwa yang mengganggu atau mengancam kehidupan seseorang. Bencan bisa disebabkan oleh faktor alam maupun faktor non alam sehingga mengakibatkan, timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, dan dampak psikologis” (Eko Harry Susanto:2017:2)

2. Penanggulangan Bencana

Menurut Undang-Undang No. 24 tahun 2007, tentang penyelenggara penangglangan bencana ialah serangkaian peristiwa atau upaya meliputi kebijakan dalam pencegahan suatu bencana, tanggap darurat. Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Manajemen Bencana Banjir rehabilitasi. Kegiatan

penanggulangan sendiri yaitu untuk mengurangi ancaman yang didapat dari bencana, adapun beberapa proses dalam penanggulangan bencana meliputi:

a. Pra bencana

Penyelenggaraan penanggulangan bencana menurut Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 dapat dilakukan sebelum bencana terjadi melalui beberapa kegiatan, yaitu kesiapsiagaan bencana, peringatan dini dan mitigasi bencana. Kesiapsiagaan adalah upaya dasar yang dilakukan untuk mengatasi terjadinya suatu bencana. Selain itu mitigasi bencana merupakan salah satu usaha untuk mengurangi resiko terhadap bencana dan kemampuan dalam menghadapi suatu bencana. Kesiapsiagaan bencana. Selain itu dilakukannya mitigasi bencana yang merupakan suatu usaha untuk mengurangi resiko bencana, baik dilakukakan dengan cara peningkatan kemampuan dalam menghadapi bencana, agar dampak atau resiko yang terjadi dapat diminimalisir.

b. Tanggap Darurat Bencana

Menurut Undang-Undang No. 24 Tahun 2007, tanggap darurat bencana merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan pada saat terjadi bencana untuk menangani dampak yang ditimbulkan dari bencana tersebut. Tanggap darurat bencana dapat dilakukan dengan penyelamatan dan evakuasi korban,

harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan yang aman, serta pemulihan sarana dan prasarana.

c. Pasca Bencana

Pasca bencana dapat dilakukan dengan adanya rehabilitasi dan juga rekonstruksi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007, rehabilitasi adalah perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan publik atau masyarakat sampai tingkat yang memadai pada wilayah pasca bencana dengan sasaran utama untuk normalisasi atau berjalannya secara wajar semua aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat pada wilayah pasca bencana. Sedangkan rekonstruksi dikemukakan oleh B.N Marbun adalah pengembalian sesuatu ketempatnya yang semula; penyusunan atau penggambaran kembali dari bahan-bahan yang ada dan disusun kembali sebagaimana adanya atau kejadian semula (Muzwardi, 2016).

3. Komunikasi kebencanaan

Sudah kita ketahui bahwa komunikasi adalah cara seseorang dalam menyampaikan sebuah informasi baik secara lisan maupun secara tertulis, dengan berharap agar sebagai komunika dapat memahami apa yang dimaksud oleh komunikator. Sedangkan bencana sendiri adalah suatu peristiwa atau bencana yang terjadi di alam, dalam hal ini

komunikasi dalam suatu kebencanaan sangat penting, Komunikasi dalam bencana tidak saja dibutuhkan dalam kondisi darurat bencana, tapi juga penting pada saat dan pra bencana. Mempersiapkan masyarakat di daerah rawan bencana tentu harus senantiasa dilakukan. Agar masyarakat bisa dan sigab dalam menangani kebencanaan.

Oleh sebab itu komunikasi bencana sangat dibutuhkan dari mulai pra bencana, bencana terjadi dan pasca bencana. Komunikasi merupakan cara terbaik yang dapat dilakukan guna mencapai kesuksesan dari proses penanggulangan. Kemampuan megkomunikasikan berbagai macam pesan tentang bencana kepada publik baik pemerintah, media dan masyarakat dapat mengurangi resiko bencana. (Fetty, Choirul 2019:32:33)

2.2.5 Konsep Model Komunikasi

Dalam Buku Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, M.A yang berjudul dinamika komunikasi (2004:29), seperti halnya dengan strategi dalam bidang apapun, strategi komunikasi harus didukung oleh teori, sebab teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya.

Banyak teori komunikasi yang diketengahkan oleh para ahli, tetapi untuk strategi komunikasi yang memadai untuk dijadikan

pendukung strategi komunikasi ialah apa yang dikemukakan oleh Harold Lasswell.

Harold D. Lasswell, seorang sarjana hukum pada Yale University, telah menghasilkan suatu pemikiran mengenai komunikasi yang dituangkan dalam bentuk *paper* yang kemudian dimuat dalam buku *the communication of ideas*, Laswell menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “*who, says what, in which channel, to whom, with what effect*”

- *Who* ?(siapa komunikatornya)
- *who, says what* ? (pesan apa yang dinyatakan)
- *in which channel* ? (media apa yang digunakannya)
- *to whom* ? (siapa komunikannya)
- *with what effect* ? (efek apa yang diharapkan)

Rumus laswell ini tampaknya sederhana saja, tetapi jika kita kaji lebih jauh, pertanyaan “efek apa yang diharapkan “, secara implisit mengandung pertanyaan lain yang perlu dijawab dengan saksama. Pertanyaan tersebut ialah:

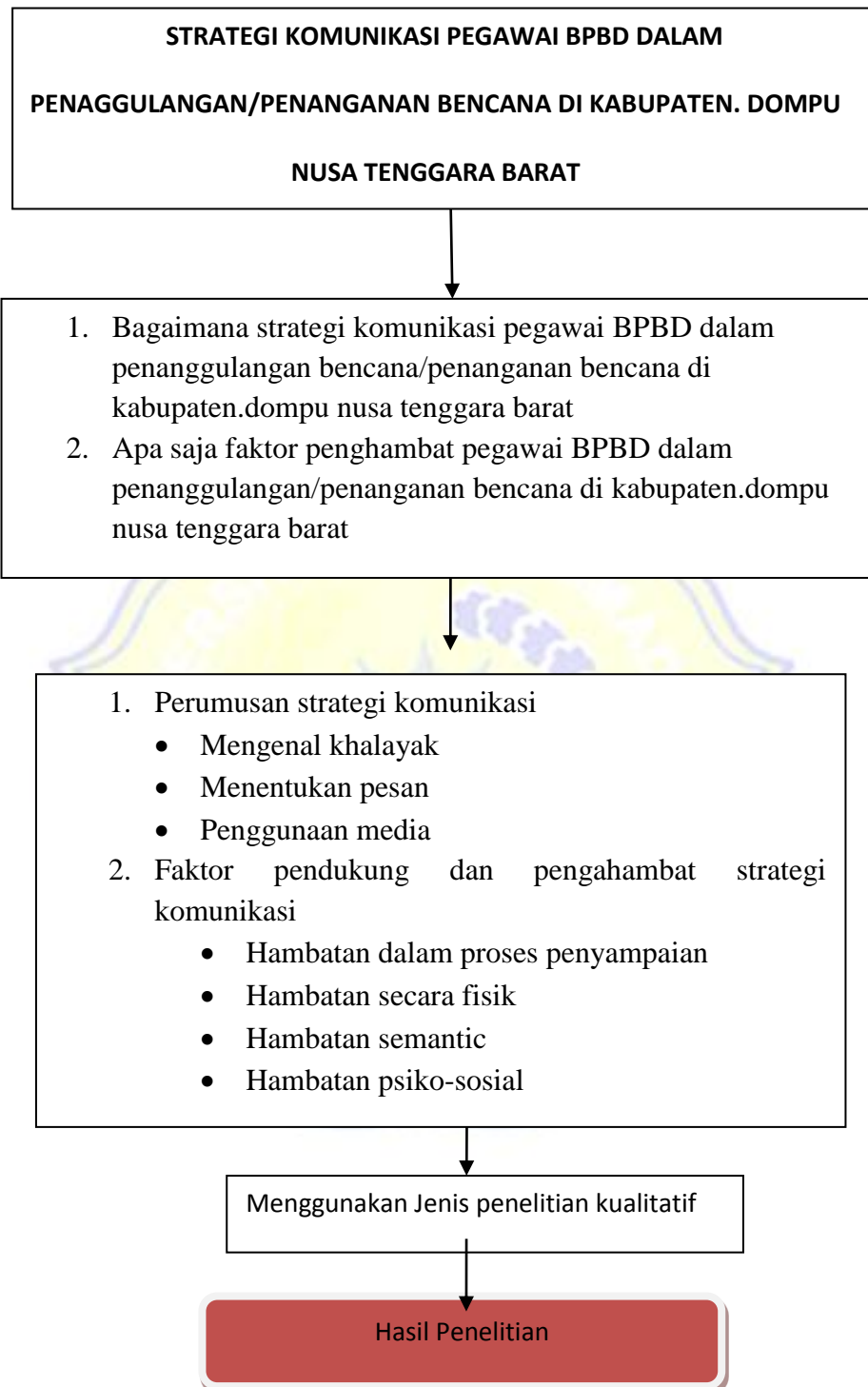
- *when* (kapan dilaksanakannya)
- *how* (bagaimana melaksanakannya)
- *why* (mengapa dilaksanakan demikian)

seperti yang dipaparkan di atas tentang teori yang dijadikan sebagai pendukung dalam penelitian ini, hanya saja peneliti

lebih mengfokuskan pada bagaian “*who, says what, in which channel, to whom*”



2.3 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); dalam Prof. Dr. Sugiyono (2015) menyatakan penelitian kualitatif sebagai Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan dan menjelaskan tentang strategi komunikasi pegawai BPBD dalam penanggulangan/ penanganan bencana di kab.Dompu nusa tenggara barat. Dengan menggunakan metode ini peneliti berharap dapat menjelaskan dan menggambarkan suatu kondisi apa adanya dan kemudian menarik sebuah kesimpulan agar dapat dipahami dan dimengerti oleh pembaca oleh karena itu peneliti merasa jenis penelitian kualitatif ini mampu menggambarkan tentang “strategi komunikasi pegawai BPBD dalam penanggulangan\penanganan bencana di Kabupaten. Dompu”.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan Jl. Lele No. 3 Lingkungan. Sawete Kel. Bali 1, Dompu, Dompu - NTB, Kode Pos: 84213. Untuk itu penelitian tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi pegawai BPBD dalam

penanggulangan/penanganan bencana di Kabupaten. Dompu Nusa Tenggara Barat.

3.3 Teknik Pemilihan Informan

Dalam penelitian ini beberapa pihak dijadikan sebagai informan terutama orang-orang yang dianggap mempunyai informasi penting dalam penelitian oleh sebab itu, dalam menentukan sebuah informan penelitian bukan dilihat dari jumlahnya, melainkan sejauh mana tingkat informasi (data) yang diperoleh dari informan yang terlibat langsung dalam sebuah fenomena yang terjadi dan memiliki informasi penting yang diperlukan penelitian kualitatif menggunakan *purposive sampling* (rulam ahmadi 201:83)

Adapun informan dalam penelitian ini yang dirasa peneliti memiliki dan mendukung informasi dalam penelitian di kantor BPBD Kab. Dompu:

1. Sekretaris BPBD
2. Bidang tanggap darurat evaluasi dan penyelamatan
3. Bidang pencegahan dan kesiapsiagaan
4. Bidang rehabilitasi dan rekontruksi
5. Bidang kedaruratan dan logistik
6. Bidang kesiapsiagaan
7. Kasubid umum kepegawaian
8. Masyarakat

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenia data dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Data kualitatif

Menurut sugiyono (2014:13) mengatakan metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *humaninstrument*, yaitu peneliti itu sendiri.

b. Data kuantitatif

Menurut A. Muri yusuf (2014:58) mengatakan bahwa data yang bersiat kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, formal, dan spesifik serta mempunyai rencana operasional yang mendetail, dan juga data yang dilakukan menggunakan statistik, baik statistik diferensial maupun inferensial.

3.4.2 Sumber Data

Sember data dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Sugiyono (2016:137) mengatakan sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data langsung kepada pengumpul data. Sedangkan dalam buku Saifuddin Azwar (2015:36) data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan tehnik pengambilan data yang dapat berupa interviu, observasi, maupun

pengumpulan instrumen pengukuran yang khusus direncanakan sesuai dengan tujuannya.

Dimana yang yang dimaksud dalam data primer ini ialah peneliti menerima data langsung dengan cara mewawancarai, observasi secara langsung pegawai BPBD sendiri tanpa harus melalui pihak ke-3.

b. Data Sekunder

Sugiyono (2016:137) mengatakan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Menurut Saifuddin Azwar (2015:36) data sekunder diperoleh dari sumber yang tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Ketetapan dan kecermatan informasi mengenai subjek dan variabel penelitian tergantung pada strategi dan alat pengambilan data yang dipergunakan. Hal ini, pada gilirannya, akan ikut menentukan ketetapan hasil penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu *kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data*. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validasi dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Tehnik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara* bila dilihat dari *setting-nya* data dapat

dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*). Maka tehnik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi (Sugiyono 2016:137).

3.5.1 Teknik Pengamatan (Observasi)

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila obyek penelitian bersifat perilaku atau tingkah laku dan tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja, dan penggunaan responden kecil dapat mengungkapkan tingkah laku nonverbal (A. Muri Yusuf, 2014;384)

Menurut Sutrisno Hadi (1986;145) (dalam buku Sugiyono 2016;145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Cara observasi disini ialah cara dimana seorang peneliti turun langsung kelapangan atau ketempat lokasi kejadian dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung kejadian-kejadian yang terjadi di tempat penelitiana tepatnya di kantor BPBD Kab. Dompu

3.5.2 Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu tehnik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau

orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (A. Muri Yusuf, 2014;372).

Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon Tujuan dari wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa tehnik wawancara disini ialah menanyakan langsung atau mengidentifikasi secara langsung pada narasumber ataupun informan yang dianggap memiliki informasi tentang apa yang di teliti. Tehnik wawancara peneliti disini bisa di lakukan *face to face* atau dengan melakukan media komunikasi. Agar data yang diperoleh lebih akurat. Dengan menggunakan tehnik wawancara tidak terstruktur dimana pertanyaanya mengalir begitu saja, Karna pada dasarnya tehnik wawancara tidak terstruktur ialah tehnik wawancara yang tidak pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Agar peneliti dapat memiliki informasi yang lebih akurat, dan lebih mengalir dan mendalami lagi informasi yang ingin di dapat.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan sebagainya , (arikunto, 2014:160) sedangkan menurut (sugiyono, 2016:240) dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau

karya-karya monumental dari seorang, teknik ini sangat penting dalam menunjang keberhasilan penelitian.

Metode dokumentasi disini dimaksudkan untuk menerima informasi-informasi yang bersifat dokumen, dimana kejadian-kejadian yang sudah berlalu dan sudah di arsipkan oleh pihak BPBD sendiri bisa berupa gambar, ataupun tulisan-tulisan, sehingga memungkinkan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Kantor BPBD Kab. Dompu. Dengan demikian teknik pengumpulan data dokumentasi suatu upaya untuk mendapatkan data yang utama dalam penelitian sehingga disebut juga data primer.

3.6 Teknik Analisis Data

Di karenakan pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif maka teknik analisis data yang akan diperoleh yaitu data kualitatif, menurut fossey, cs., (2002:728) dikutip dalam buku (A. Muri Yusuf 2014) mengemukakan tentang analisis data ialah menegaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses mereviu dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti, dengan kata lain dapat dikatakan, bahwa analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah terkumpul, sehingga memungkinkan temuan peneliti dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.

Sedangkan dalam Buku Sugiyono (2014:91-99), Menurut Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman mengajurkan untuk menggunakan caramatrik dan diagram, mereka tidak menganjurkan dalam bentuk naratif untuk menyajikan tema karena dalam pandangan mereka penyajian dalam diagram dan matrik lebih efektif. Namun disini penulis menggunakan dalam bentuk naratif dengan teks yang singkat jelas dan padat.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Menurut miles dan huberman, ketiga langkah tersebut dilakukan atau diulangi terus setiap setelah melakukan pengumpulan data dengan teknik apapun. Dengan demikian, ketiga tahap itu, harus dilakukan terus sampai penelitian berakhir.

